

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit adalah tumbuhan industri penting penghasil minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar (biodiesel). Indonesia merupakan produsen kelapa sawit terbesar kedua di dunia setelah Malaysia. Berdasarkan data Kementerian Pertanian, luas areal perkebunan kelapa sawit pada tahun 2007 baru mencapai 6,7 juta ha. Sebanyak 687.847 ha dikelola PT. Perkebunan Nusantara, 3.358.632 ha dikelola perkebunan swasta, dan rakyat memiliki sedikitnya 2,6 juta ha. Sejak dua tahun terakhir, Indonesia telah menjadi penghasil minyak sawit mentah (CPO, crude palm oil) terbesar di dunia, dengan catatan produksi tahun 2009 mencapai 21,5 juta ton dan areal panen lebih dari 6 juta hektar (Pardamean, 2011). Jumlah luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia pada tahun 2017 sudah meningkat menjadi 12.307.677 ha (Hendaryati, 2016).

Perluasan areal perkebunan kelapa sawit yang semakin meningkat akibat peningkatan konsumsi minyak sawit juga harus diikuti dengan ketersediaan lahan untuk perkebunan kelapa sawit yang semakin lama semakin terbatas sehingga untuk perluasan perkebunan kelapa sawit mulai memanfaatkan tanah marginal yaitu yang termasuk ke dalam lahan-lahan dengan kelas kesesuaian N atau tidak sesuai, baik pada tanah mineral maupun tanah gambut. Luas tanah gambut di Indonesia sangat besar mencapai sekitar 20% dari luas tanah mineral sehingga mempunyai potensi yang baik untuk mendukung peningkatan produksi kelapa sawit nasional.

Tanah gambut mengandung bahan organik yang tinggi sehingga kemampuan menyerap airnya juga tinggi tapi kesuburan kimianya rendah yaitu kandungan hara makro dan mikro, kejenuhan basa, KPK dan pH tanah, sehingga untuk menghasilkan produktivitas tanaman yang tinggi harus didukung dengan pemberian amelioran antara lain kapur dan pemberian pupuk dengan jenis dan dosis yang lebih tinggi dibandingkan dengan tanah mineral. Pada tanah gambut kemasaman tanah didominasi oleh asam-asam organik yang mampu memfiksasi unsur mikro logam membentuk senyawa kelat, yaitu senyawa tidak larut sehingga selain pemberian pupuk dan unsur hara makro, pupuk mikro perlu di tambahkan untuk menghasilkan produksi tanaman yang tinggi. Pengelolaan tanah gambut selain dari kebutuhan unsur haranya juga dari pengelolaan air permukaan., sedangkan pada tanah mineral masam seperti podzolik dan latosol kemasaman tanah terjadi karena pelindihan kation-kation basa akibat curah hujan yang intensif sehingga kelarutan unsur mikro logam cukup tinggi yang selain berpotensi menghambat pertumbuhan tanaman akibat toksisitas juga berpotensi memfiksasi P membentuk senyawa tidak larut sehingga ketersediaan P pada tanah mineral masam sangat rendah.

Fosfor (P) adalah unsur hara esensial penyusun beberapa senyawa kunci dan sebagai katalis reaksi-reaksi biokimia penting di dalam tanaman, yang berperan dalam menangkap dan mengubah energi untuk proses-proses metabolisme didalam tanaman. Meskipun perannya begitu penting untuk

tanaman, jumlah yang dapat dipasok oleh tanah pada umumnya terbatas. Kandungan P di dalam tanah sendiri sangat beragam, yaitu antara 0,02% sampai 0,5%, dengan rata-rata 0,05%. Jumlah P pada tanah atasan rata-rata 1000 kg P/ha, tidak begitu besar dibandingkan dengan jumlah yang diangkut tanaman berjumlah 4 sampai 40 g P/ha setiap tahun (Barber 1995). Hal ini karena sebagian besar fraksi P di dalam berada dalam bentuk mineral atau senyawa yang tidak mudah dimanfaatkan oleh tanaman (Munawar, 2011).

Pengelolaan air permukaan pada tanah gambut yang tidak benar akan mengakibatkan kering tak balik sehingga selain mempercepat subsidensi / penurunan tanah juga kemampuan menyerap dan menyediakan air bagi tanaman menjadi sangat rendah yang berakibat pada rendahnya produksi TBS karena mengalami defisit air.

B. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui produktivitas tanaman kelapa sawit di lahan gambut dan lahan mineral.
2. Untuk mengetahui pengelolaan lahan gambut dan lahan mineral yang mempengaruhi produktivitas tanaman kelapa sawit.
3. Untuk mengetahui potensi produksi pada lahan mineral dan lahan gambut.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk membantu petani atau ilmuwan dalam menentukan pemilihan lahan dalam budidaya kelapa sawit, Memperoleh informasi tentang berbagai masalah dalam mengelola kebun kelapa sawit

pada berbagai lahan pembentukan tanah gambut dan mineral dan sekaligus untuk menambah wawasan bagi peneliti dan orang lain.